

## PENGARUH UPAH MINIMUM PROVINSI DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP PENGANGGURAN DI PROVINSI SULAWESI UTARA

Twaine Silvia Mathilda Malangkas<sup>1</sup>, Agnes L.Ch.P Lopian.<sup>2</sup>, Hanly F.Dj.Siwu.<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan

Universitas Sam Ratulangi, Manado

Email : [mathildasilvia@gmail.com](mailto:mathildasilvia@gmail.com)

### ABSTRAK

Pengangguran merupakan masalah yang kompleks karena mempengaruhi sekaligus dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berinteraksi mengikuti pola yang tidak selalu mudah untuk dipahami. Indonesia selaku negara berkembang sampai saat ini belum bisa dipisahkan dari masalah-masalah sosial yang menguasai masyarakat, terutama masalah ekonomi dan lapangan pekerjaan. Jika tidak adanya peranan penting dari pemerintah, maka akan melahirkan berbagai bentuk kekerasan dan kekacauan dimasyarakat. Selanjutnya, hal yang menakutkan dari dampak masalah sosial ekonomi dan lapangan pekerjaan adalah pengangguran. Pengangguran merupakan masalah yang kompleks karena mempengaruhi sekaligus dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berinteraksi mengikuti pola yang tidak selalu mudah untuk dipahami. Apabila pengangguran tersebut tidak segera diatasi maka dapat menimbulkan kerawanan sosial dan dapat berpotensi mengakibatkan kemiskinan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh masing-masing dan pengaruh sekaligus Upah Minimum dan Jumlah penduduk terhadap Pengangguran di Provinsi Sulawesi Utara. Metode Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder pada tahun 2009-2020. Perangkat lunak yang digunakan untuk melakukan analisis adalah SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Upah berpengaruh dan signifikan terhadap Pengangguran. Variabel Jumlah Penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pengangguran.

**Kata Kunci;** UMP; Jumlah Penduduk; Pengangguran

### ABSTRACT

*Unemployment is a complex problem because it affects and is influenced by many factors that interact with each other following a pattern that is not always easy to understand. Indonesia as a developing country so far cannot be separated from social problems that dominate society, especially economic problems and employment opportunities. If there is no important role from the government, it will give birth to various forms of violence and chaos in society. Furthermore, the scary thing from the impact of socio-economic problems and unemployment is unemployment. Unemployment is a complex problem because it affects and is influenced by many factors that interact with each other following a pattern that is not always easy to understand. If unemployment is not immediately addressed, it can cause social insecurity and can potentially lead to poverty. This study aims to analyze and determine the effect of the minimum wage and population of the province on unemployment in the province of North Sulawesi. The analytical method used is multiple regression analysis. The data used in this study is secondary data in 2009-2020. The software used to perform the analysis is SPSS. The results of the study show that the Wage variable has an effect and is significant on Unemployment. Variable Number of Population has a negative and significant effect on Unemployment.*

**Keyword:** UMP; Population; Unemployment

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu tujuan pemerintah untuk kesejahteraan masyarakat Indonesia. Berbagai usaha dilakukan pemerintah mulai dari membuat kebijakan dan berbagai usaha lainnya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat Indonesia. Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses multidimensi yang merupakan perubahan dalam struktur perubahan sosial, sikap masyarakat, dan

kelembagaan, seperti mempercepat pertumbuhan ekonomi, mengurangi ketimpangan, dan memberantas kemiskinan.

Indonesia selaku negara berkembang sampai saat ini belum bisa dipisahkan dari masalah-masalah sosial yang menguasai masyarakat, terutama masalah ekonomi dan lapangan pekerjaan. Oleh karena itu, pemerintah memiliki peran penting untuk melindungi masyarakat dari segala kemungkinan buruk masalah ekonomi dan lapangan pekerjaan. Jika tidak adanya peranan penting dari pemerintah, maka akan melahirkan berbagai bentuk kekerasan dan kekacauan dimasyarakat. Selanjutnya, hal yang menakutkan dari dampak masalah sosial ekonomi dan lapangan pekerjaan adalah pengangguran.

karena pengangguran merupakan salah satu indikator untuk menunjukkan tingkat kesejahteraan akibat pembangunan ekonomi. Jumlah penduduk yang mengalami peningkatan diikuti pula dengan jumlah angkatan kerja yang meningkat akan mengakibatkan peningkatan jumlah pengangguran apabila tidak di seimbangi dengan peningkatan kesempatan kerja.

**Tabel 1. Perbandingan tingkat Pengangguran Terbuka Antar Provinsi di Pulau Sulawesi dan Nasional Tahun 2015-2019 (%)**

Tahun	Sulawesi Utara	Sulawesi Tengah	Sulawesi Selatan	Sulawesi Tenggara	Gorontalo	Sulawesi Barat	Indonesia
2015	9,03	4,10	5,95	5,55	4,65	3,35	9,67
2016	6,18	3,29	4,80	2,72	2,76	3,33	5,61
2017	7,18	3,81	5,61	3,30	4,28	3,21	5,50
2018	6,61	3,37	4,94	3,19	3,70	3,01	5,30
2019	6,01	3,11	4,62	3,52	3,76	2,98	5,23

Sumber : Badan Pusat Statistik

Pada Tabel 1 terlihat bahwa tingkat pengangguran terbuka Provinsi Sulawesi Utara dalam lima tahun terakhir merupakan yang tertinggi dibandingkan dengan provinsi-provinsi lainnya di pulau Sulawesi, bahkan lebih tinggi dari angka pengangguran nasional. Walau memang, angka pengangguran di Sulawesi Utara sendiri mengalami fluktuasi tetapi masih menjadi angka pengangguran yang tertinggi dibandingkan dengan provinsi lainnya di Pulau Sulawesi. Mengurangi tingkat pengangguran bukanlah hal yang mudah dilakukan. Ada beberapa yang melatarbelakangi tingkat pengangguran di Provinsi Sulawesi Utara diantaranya yaitu Upah dan Jumlah Penduduk.

Upah merupakan salah satu dari banyak faktor yang jika dilihat dari sisi penawaran ketenaga kerjaan itu mempengaruhi terhadap penyerapan tenaga kerja. Menurut BPS Sulawesi Utara, upah minimum adalah upah minimum yang berlaku untuk seluruh kabupaten/kota di satu Provinsi.

Perkembangan tingkat Upah Minimum Provinsi di Provinsi Sulawesi Utara terlihat mengalami kenaikan setiap tahunnya maka kehidupan masyarakat menjadi lebih baik dan lebih seimbang dengan taraf hidup masyarakat disuatu wilayah meningkat. Upah mempengaruhi jumlah angkatan kerja bekerja, jika semakin tinggi tingkat upah yang diterima maka berpengaruh pada peningkatan biaya produksi yang berakibat untuk melakukan efisiensi, perusahaan terpaksa melakukan pengurangan tenaga kerja yang berakibat pada tingkat pengangguran. Selain faktor Upah, faktor jumlah penduduk atau pertumbuhan penduduk juga berpengaruh terhadap pengangguran.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul

“Pengaruh Upah Minimum Provinsi dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran di Provinsi Sulawesi Utara.

### **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Upah Minimum Provinsi terhadap Pengangguran di Provinsi Sulawesi utara.
2. Untuk mengetahui pengaruh Jumlah penduduk di Provinsi Sulawesi Utara
3. Untuk mengetahui pengaruh Upah Minimum Provinsi dan Jumlah penduduk di Provinsi Sulawesi Utara.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Teori Ekonomi Perencanaan Daerah**

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut (Arsyad, 1999). Secara umum tujuan pembangunan ekonomi adalah sebagai berikut: pertama, mengembangkan lapangan kerja bagi penduduk yang ada sekarang. Kedua, mencapai peningkatan ekonomi daerah. Ketiga, mengembangkan basis ekonomi dan kesempatan kerja yang beragam.

Dalam pelaksanaannya pembangunan ekonomi daerah, perlu adanya strategi pengembangan ekonomi daerah yang baik dan terarah agar mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkan. Keberhasilan dalam pertumbuhan ekonomi sendiri erat kaitannya dengan strategi pembangunan ekonomi. Strategi pembangunan daerah dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok (Arsyad 2003).

1. Strategi Pengembangan Fisik atau Lokalitas Dilakukan dengan program perbaikan kondisi fisik atau lokalitas daerah untuk kepentingan pembangunan industri dan perdagangan. Tujuannya untuk menciptakan identitas daerah atau kota, memperbaiki basis pesona atau kualitas hidup masyarakat dan memperbaiki dunia usaha daerah.
2. Strategi Pengembangan Dunia Usaha Pengembangan dunia usaha merupakan komponen penting dalam perencanaan pembangunan ekonomi daerah karena daya tarik, kreasi atau daya perekonomian daerah yang sehat.
3. Strategi Pengembangan SDM Sumber daya manusia merupakan aspek yang paling penting dalam proses pembangunan ekonomi.
4. Strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat Kegiatan pembangunan masyarakat ini merupakan kegiatan yang ditujukan untuk mengembangkan suatu kelompok masyarakat di suatu daerah atau dikenal dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menciptakan manfaat sosial. Misalnya, melalui penciptaan proyek-proyek padat karya untuk memenuhi kebutuhan hidup atau memperoleh keuntungan dari usahanya.

### **2.2 Pengangguran**

Pengangguran yaitu: (1) penduduk yang aktif mencari pekerjaan, (2) penduduk yang sedang mempersiapkan usaha/pekerjaan baru, (3) penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan, (4) kelompok penduduk yang tidak aktif mencari pekerjaan dengan alasan

sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja. (BPS).

Menurut Mankiw (2007) pengangguran dibagi menjadi 2, yakni:

1. Pengangguran friksional adalah pengangguran yang disebabkan oleh waktu yang dibutuhkan orang untuk mencari pekerjaan.
2. Pengangguran struktural adalah pengangguran yang disebabkan oleh kekakuan upah dan penjataan pekerjaan.

Para pekerja tidak dipekerjakan bukan karena mereka aktif mencari pekerjaan yang paling cocok dengan keahlian mereka, tetapi karena ada ketidakcocokan mendasar antara jumlah pekerja yang menginginkan pekerjaan dan jumlah pekerjaan yang tersedia. Pengangguran menunjukkan sumber daya yang terbuang. Para pengangguran memiliki potensi untuk memberikan kontribusi pada pendapatan nasional, tetapi mereka tidak dapat melakukannya.

Pencarian pekerjaan yang cocok dengan keahlian mereka adalah menggembirakan jika pencarian itu berakhir, dan orang-orang yang menunggu pekerjaan di perusahaan yang membayar upah di atas keseimbangan merasa senang ketika lowongan terbuka.

Pengangguran menunjukkan sumber daya yang terbuang. Para pengangguran memiliki potensi untuk memberikan kontribusi pada pendapatan nasional, tetapi mereka tidak dapat melakukannya. Pencarian pekerjaan yang cocok dengan keahlian mereka adalah menggembirakan jika pencarian itu berakhir, dan orang-orang yang menunggu pekerjaan di perusahaan yang membayar upah di atas keseimbangan merasa senang ketika lowongan terbuka. Angkatan kerja meliputi populasi dewasa yang sedang bekerja atau sedang mencari kerja. Angkatan kerja terdiri dari golongan yang bekerja dan golongan yang menganggur. Golongan yang bekerja merupakan sebagian masyarakat yang sudah aktif dalam kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa. Sedangkan sebagian masyarakat lainnya yang tergolong siap bekerja dan mencari pekerjaan termasuk dalam golongan menganggur. Golongan penduduk yang tergolong sebagai angkatan kerja adalah penduduk yang berumur di antara 15 sampai 64 tahun. Bukan angkatan kerja adalah bagian dari tenaga kerja yang tidak bekerja ataupun mencari pekerjaan, atau bisa dikatakan sebagai bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya tidak terlibat atau tidak berusaha terlibat dalam kegiatan produksi.

Pengangguran konjungtur. Pengangguran konjungtur terjadi karena kelebihan pengangguran alamiah dan berlaku sebagai akibat pengangguran dalam permintaan agregat. Sadono Sukirno mengklasifikasikan pengangguran berdasarkan cirinya. Dalam membicarakan mengenai pengangguran yang selalu diperhatikan bukanlah mengenai jumlah pengangguran, tetapi mengenai tingkat pengangguran yang dinyatakan sebagai persentase dari angkatan kerja.

### 2.3 Upah

Upah adalah pendapatan yang diterima tenaga kerja dalam bentuk uang, yang mencakup bukan hanya komponen/gaji, tetapi juga lembur dan tunjangan-tunjangan yang diterima secara rutin/reguler (tunjangan transport, uang makan dan tunjangan lainnya sejauh diterima dalam bentuk uang), tidak termasuk Tunjangan Hari Raya (THR), tunjangan bersifat tahunan, kwartalan, tunjangan-tunjangan lain yang bersifat tidak rutin dan tunjangan dalam bentuk natural. ). Sistem pengupahan dari ekstrim pertama pada umumnya dilaksanakan dinegara penganut paham komunis, sedangkan sistem pengupahan ekstrim kedua pada umumnya dipergunakan di negara-negara kapitalis.

Menurut Sukirno (2005), membuat perbedaan diantara dua pengertian upah yaitu:

- a. Upah Nominal (upah uang) adalah jumlah uang yang diterima para pekerja dari para pengusaha

sebagai pembayaran atas tenaga mental dan fisik para pekerja yang digunakan dalam proses produksi.

- b. Upah Rill adalah tingkat upah pekerja yang diukur dari sudut kemampuan upah tersebut membeli barang-barang dan jasa-jasa yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan para pekerja.

Teori upah menurut pertambahan produk marginal menyatakan bahwa dalam rangka memaksimalkan keuntungan, pengusaha menggunakan faktor-faktor produksi sedemikian rupa sehingga setiap faktor produksi yang dipergunakan untuk menerima diberikan imbalan sebesar nilai pertambahan hasil marginal dari faktor produksi tersebut.

Sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 maka upah pekerja di sebut dengan istilah Upah Minimum Regional (UMR) atau Upah Minimum Provinsi (UMP). Upah minimum tersebut ditetapkan oleh kepala daerah yaitu gubernur untuk wilayah tingkat provinsi, sedangkan Bupati/Walikota untuk wilayah tingkat Kabupaten/Kota, dengan memperhatikan rekomendasi dari Dewan Pengupahan Provinsi atau Kabupaten/Kota. Dalam UU No. 13 Tahun 2003 tersebut juga ditegaskan bahwa setiap pekerja berhak memperoleh penghasilan yang memenuhi penghidupan yang yang diterima pekerja mampu memenuhi kebutuhan hidup pekerja beserta keluarganya secara wajar yang meliputi kebutuhan sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan, rekreasi, dan jaminan hari tua (UU No. 13/2003/pasal 88).

#### **2.4 Jumlah Penduduk**

Penduduk adalah mereka yang sudah menetap di suatu wilayah paling sedikit 6 bulan atau kurang dari 6 bulan tetapi bermaksud untuk menetap (BPS, 2012). Penelitian yang berkaitan dengan penduduk dan unsur yang mempengaruhi tingkat perubahannya dinamakan demografi. Analisis ekonomi sudah menguraikan masalah demografi, yaitu usaha dengan cara memusatkan perhatian pada insentif dan motivasi perubahan tingkah laku individu.

Menurut Meadow (1972), melalui buku *The Limit to Growth* ia menarik hubungan antara variabel lingkungan (penduduk, produksi pertanian, produksi industri, sumber daya alam) dan polusi. Tapi walaupun begitu, melapetaka tidak dapat dihindari, hanya manusia cuma menunggunya, dan membatasi pertumbuhannya sambil mengelola alam dengan baik. Kritik terhadap Meadow umumnya dilakukan oleh sosiolog yang menyindir Meadow karena tidak mencantumkan variabel sosial-budaya dalam penelitiannya. Karena itu Mesarovic dan Pestel (1974) merevisi gagasan Meadow & mencantumkan hubungan lingkungan antar kawasan Negara-Negara yang mendukung teori Malthus umumnya adalah negara berekonomi kapitalis seperti USA, Inggris, Prancis, Australia, Canada, dll Sedangkan negara-negara yang mendukung teori Marxist umumnya adalah negara-negara berekonomi Sosialis seperti Eropa Timur, RRC, Korea, Rusia dan Vietnam.

Menurut (Weeks, 1992) akibat dari tingginya pertumbuhan penduduk, akan timbul persaingan diantara penduduk untuk dapat mempertahankan hidup. Dalam memenangkan persaingan tiap-tiap orang berusaha untuk meningkatkan pendidikan dan keterampilan, dan mengambil spesialisasi tertentu, keadaan seperti ini jelas terlihat pada kehidupan masyarakat perkotaan dengan kehidupan yang kompleks.

#### **2.5 Hubungan Antara Variabel UMP dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran**

Pengangguran dijelaskan oleh Kaufman dan Hotckiss (1999). Tenaga kerja yang menetapkan

tingkat upah minimum nya pada tingkat upah tertentu, jika seluruh upah yang ditawarkan besarnya dibawah tingkat upah tersebut, seseorang akan menolak mendapatkan upah tersebut dan akibatnya menyebabkan pengangguran.

Jika upah yang ditetapkan pada suatu daerah terlalu rendah, maka akan berakibat pada tingginya jumlah pengangguran yang terjadi pada daerah tersebut. Namun dari sisi pengusaha, jika upah meningkat dan biaya yang dikeluarkan cukup tinggi, maka akan mengurangi efisiensi pengeluaran, sehingga pengusaha akan mengambil kebijakan pengurangan tenaga kerja guna mengurangi biaya produksi. Hal ini akan berakibat peningkatan Pengangguran.

Penambahan tersebut memungkinkan Negara itu menambah jumlah produksi Sukirno (2003). Hubungan jumlah penduduk yang dialami Indonesia mengakibatkan kenaikan jumlah angkatan kerja bekerja, akantetapi, kenaikan jumlah angkatan kerja tersebut, tidak dibarengi oleh meningkatnya kesempatan kerja, akibatnya angkatan kerja yang jumlahnya bertambah tersebut, tidak dapat didistribusikan ke lapangan kerja. Hal ini akan berdampak pada jumlah pengangguran yang terus bertambah, di lain sisi apabila penduduk sudah terlalu banyak, hukum hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi fungsi produksi marjinal akan mulai mengalami penurunan.

Menurut Indradewa (2015) yang meneliti tentang Pengaruh Inflasi, Pdrb dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi bali. Metode Penelitian Regresi Linier Berganda. Hasil Penelitian secara simultan, ketiga variabel bebas yang diuji memiliki pengaruh yang signifikan, sedangkan secara parsial, (PDRB) dan upah minimum memiliki pengaruh yang positif dan signifikan sementara inflasi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali periodetahun 1994-2013.

Menurut Firdayanti (2019) yang meneliti tentang pengaruh Inflasi, pertumbuhan ekonomi dan upah minimum terhadap pengangguran di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat. Metode penelitian Regresi Linear Berganda. Hasil penelitiannya, Pengaruh inflasi menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan dan berdampak negatif terhadap pengangguran Pengaruh pertumbuhan ekonomi menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan dan berdampak positif terhadap pengangguran dan Pengaruh upah minimum menunjukkan pengaruh yang signifikan dan berdampak positif terhadap pengangguran di kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Barat tahun 2013-2017.

Menurut Kairupan (2013) yang meneliti tentang pengaruh produk domestik regional bruto (pdrb), inflasi dan belanja pengaruhnya terhadap kesempatan kerja di sulawesi utara tahun 2000- 2012. Metode penelitian asosiatif dengan teknik analisis regresi linier berganda menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS). Hasil penellitian menunjukkan PDRB berpengaruh negatif, belanja daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja di Provinsi Sulawesi Utara.Sedangkan, tingkat inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kesempatan kerja di Provinsi Sulawesi Utara.Sebaliknya pemerintah memperhatikan dan melakukan upaya untuk meningkatkan PDRB Sulawesi Utara, karena salah satu variabel yang mempengaruhi kesempatan kerja adalah PDRB.

Menurut Bicerli (2020) yang meneliti tentang dampak upah minimum terhadap pengangguran, harga, dan pertumbuhan: analisis multivariat untuk turki. model *autore-gressive distributed lag* (ardl) digunakan untuk melihat pengaruh upah minimum terhadap variabel-variabel tersebut. Hasil ARDL yang diperoleh juga menunjukkan bahwa upah minimum berpengaruh signifikan secara statistik terhadap pengangguran dan harga, namun tidak berpengaruh signifikan secara statistik terhadap produksi.

Menurut Sunarsih (2019), analisis upah minimum, inflasi dan pengaruh pengangguran dan daya beli di eks karesidenan besuki. dianalisis menggunakan regresi dan di proses dengan spss 22.0 under

windows. di ex residency besuki teori philip tidak berlaku, karena upah minimum dan inflasi tidak mempengaruhi pengangguran dan memiliki hubungan positif, tetapi masing-masing berpengaruh signifikan terhadap daya beli masyarakat.

### Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini diduga :

- 1 Jumlah Penduduk berpengaruh terhadap Tingkat pengangguran di Sulawesi Utara.
- 2 Upah Minimum Provinsi berpengaruh terhadap Tingkat pengangguran di Sulawesi Utara.
- 3 Jumlah Penduduk dan Upah Minimum Provinsi berpengaruh secara bersama-sama terhadap pengangguran di Sulawesi Utara.

### 3. METODE PENELITIAN

#### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan data time series (runtun waktu). Sumber data berasal dari berbagai sumber antara lain, BPS dan jurnal-jurnal ilmiah dan literatur- literatur lain yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Selain itu, penulis juga melakukan studi literatur untuk mendapatkan teori yang mendukung penelitian. Referensi studi kepustakaan diperoleh melalui jurnal-jurnal penelitian terdahulu.

#### Objek dan Subjek Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di Provinsi Sulawesi Utara untuk pengambilan data penelitian. Waktu penelitian adalah tahunan dari tahun 2006- 2018.

#### Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini juga dilakukandengan melakukan penelitian kepustakaan yaitu penelitian yang dilakukan dengancara membaca dan memahami melalui buku-buku, jurnal penelitian, literatur, dan hasil- hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

#### Teknik Analisis Data

Analisa data dilakukan dengan komputer menggunakan program SPSS for windows release 14.0 yaitu analisa univariat dilakukan terhadap variabel penelitian untuk menganalisis masing-masing dari variabel penelitian tersebut. Pada umumnya hasil yang didapatkan adalah distribusi frekuensi dan prosentase (Notoatmodjo, 2003). Dalam analisis univariat, yang di analisis adalah bahan baku, modal serta tenaga kerja.

#### Metode Analisis

Analisis Regresi Berganda ; metode ini digunakan untuk menganalisis dan menjelaskan hubungan antara variabel terikat (variabel dependen) dengan factor-faktor yang mempengaruhi lebih dari satu variabel (variabel independen). Analisis ini bertujuan untuk mengukur intensitas hubungan antara dua variabel atau lebih dan membuat prediksi perkiraan nilai Y atas X

Model regresi linear berganda dilukiskan dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y_t = \alpha + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + \beta_4 X_{4t} + e_t$$

Keterangan :

Y = Pengangguran (variabel terikat)

X1 = Upah

X2 = Jumlah Penduduk

$\alpha$  = Konstanta (Nilai Y apabila X1,X2,...,Xe = 0)

$\beta_1, \beta_2$  = Koefisien Regresi ( nilai peningkatan ataupun penurunan)

e = error term

#### 4.HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 Hasil

##### Uji Multikolinearitas

**Tabel 2. Hasil Multikolinearitas**

Model	Tolerance	VIF
<b>Constans</b>	-	-
<b>UMP (X1)</b>	0,112	<b>8,951</b>
<b>Jumlah Penduduk (X2)</b>	<b>0,112</b>	<b>8,951</b>

Sumber: *Data di olah SPSS 20*

Dapat dilihat dari hasil uji multikolinearitas pada tabel di atas bahwa menunjukkan nilai tolerance jumlah penduduk dan pengangguran adalah  $0,112 > 0,10$ . Kemudian nilai VIF dari jumlah penduduk dan pengangguran adalah  $8,951 < 10,00$ . Sehingga kesimpulan uji multikolinearitas tidak terdapat gejala multikolinearitas.

##### Uji Autokorelasi

**Tabel 3. Hasil Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
<b>1</b>	<b>,755<sup>a</sup></b>	<b>,570</b>	<b>,475</b>	<b>,11831</b>	<b>2,385</b>

Sumber Data : *Data di olah dengan SPSS 20*

Dilihat dari tabel durbin watson nilai du, yaitu 1,579 dan  $4-du = 2,421$ . Maka berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai durbin watson (2,385) berada di antara du (1,579) dan  $4 - du = 2,421$ . Hal ini menyatakan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.



**Uji t-statistik**

**Hasil Uji t terhadap parameter UMP**

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H0 : jika nilai sig < 0,05, atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka terdapat pengaruh antara variabel UMP terhadap pengangguran.

H1 : jika nilai sig > 0,05, atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka tidak terdapat pengaruh antara ump terhadap pengangguran.

**Hasil Uji t terhadap parameter Jumlah Penduduk**

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H0 : jika nilai sig < 0,05, atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka terdapat pengaruh antara variabel jumlah penduduk terhadap variabel pengangguran.

H1 : jika nilai sig > 0,05, atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka tidak terdapat pengaruh antara variabel investasi terhadap variabel pengangguran.

Nilai  $t_{tabel}$  diperoleh dengan rumus:

$$T_{tabel} : t (\alpha/2;n-k-1) = (0,05/2 ; 11-2-1) = (0,025 ; 8 ) = 2,262$$

Diketahui nilai sig. Untuk investasi terhadap PDRB adalah sebesar 0,281<0,05 Dan  $t_{hitung}$  sebesar 3,091 > 2,306 nilai  $t_{tabel}$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan pada variabel jumlah penduduk terhadap pengangguran di Provinsi Sulawesi Utara.

**Uji F-statistik**

**Tabel 4. Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted RSquare	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	,755 <sup>a</sup>	,570	,475	,11831	2,385

Sumber data : *Data di olah dengan SPSS 20*

Berdasarkan output di atas diketahui nilai sig. Untuk pengaruh variabel UMP dan jumlah penduduk secara simultan terhadap variabel pengangguran adalah sebesar 0,022 < 0,05 dan nilai  $F_{hitung}$  5,967 >  $F_{tabel}$  4,10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak, yang berarti secara simultan terdapat pengaruh variabel UMP dan jumlah penduduk terhadap variabel pengangguran di Provinsi Sulawesi Utara.

Besarnya nilai R square ( $R^2$ ) pada tabel diatas adalah 0,570. Artinya besarnya pengaruh variabel

UMP dan jumlah penduduk terhadap pengangguran di Provinsi Sulawesi Utara secara gabungan sebesar 57,0% dan sisanya 43% dipengaruhi oleh variable-variabel yang tidak terdapat pada penelitian ini.

## 4.2 Pembahasan

### Pengaruh Upah Minimum terhadap pengangguran

Variabel upah minimum signifikan terhadap pengangguran. Variabel upah minimum, nilai signifikan lebih kecil nilai signifikan sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel upah minimum memiliki pengaruh signifikan terhadap pengangguran di Provinsi Sulawesi Utara. Menurut Mankiw (2000), berpendapat bahwa alasan adanya pengangguran adalah gagalnya upah melakukan penyesuaian sampai penawaran tenaga kerja sama dengan permintaannya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Said (2017), Variabel upah minimum berpengaruh signifikan terhadap pengangguran.

### Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap pengangguran

Variabel jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel pengangguran. Variabel jumlah penduduk, nilai signifikan lebih kecil dari nilai signifikan sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah penduduk memiliki pengaruh signifikan terhadap pengangguran di Provinsi Sulawesi Utara. Menurut Malthus (1978) tentang "natural law" atau hukum alamiah yang mempengaruhi jumlah penduduk juga mendukung tentang penelitian ini, bahwa pertumbuhan jumlah penduduk akan bertambah lebih cepat dibandingkan dengan jumlah bahan makanan yang mengakibatkan suatu saat akan terjadi perbedaan yang besar antara jumlah penduduk dengan kebutuhan hidup.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lindiarta (2014), dimana variabel jumlah penduduk berpengaruh negatif serta signifikan terhadap pengangguran.

## 5. KESIMPULAN

1. Secara parsial UMP berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran di Sulawesi Utara.
2. Secara parsial Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran di Sulawesi Utara.
3. Secara simultan (bersama-sama) investasi dan jumlah penduduk mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengangguran di Sulawesi Utara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bado, B (2015) Analisis belanja modal, investasi, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi. *Jurnal Ilmiah Econosains*. Vol
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara, Data Olahan Kesempatan Kerja tahun 2010-2020.
- Bawuno, E. E., J. B. Kalangi, dan Sumual J. I.. (2015). "Pengaruh Investasi Pemerintah Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Manado (Studi Pada Kota Manado Tahun 2003-2012). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 15, No.

- Elyani. (2010.) Faktor yang Mempengaruhi Penanaman Modal Asing Berinvestasi di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Abdi Ilmu.Vol.3,No.1.Halaman 315-321.*
- Firdayanti, Y.(2019). pengaruh inflasi, pertumbuhan ekonomi dan Upah Minimum terhadap pengangguran di kabupaten/kota provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Ilmu Ekonomi Vol 6 no 2 228-238.*
- Fitriadi (2019). Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Balikpapan. *Journal of Innovation in Business and Economics Vol 5 no 2.*
- Ghozali,I. (2005). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: UNDIP Hakim.
- Hartono. (2004). Statistik untuk Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Hakim, A. (2002). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Kolibu, M, Rumat,& V.A, Engka, D. (2017). Pengaruh Tingkat Inflasi, Investasi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Emba Vol 18, No 6.*
- Kairupan, S. P. (2013). Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb), Inflasi Dan Belanja Daerah. 2206-2216. *Jurnal emba Vol 1, No 4. 2206-2216.*
- Laisina, C, Masinambow, V, Rompas, W (2015) Pengaruh Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan dan Sektor Kesehatan Terhadap PDRB 2002-2013. *Jurnal berkalah efisiensi Vol 15, No 4.193-198*
- Mawikere, D.C.F, Engka, D.S.M, Sumual, J.I 2019. Pengaruh Tenaga Kerja Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Investasi Di Sulawesi Utara *Jurnal Emba. Vol 19, No 03.*
- Mankiw, G. N. (2000). *Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Erlangga.
- Panelewan, N (2020) Pengaruh Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regiona Bruto (PDRB) di Kota Manado *jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi . Vol 20, No 01.*
- Rahman, A (2009). Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah dan Tenaga kerja Terhadap PDRB KAB/KOTA di Provinsi Banten. *JPEE Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol. 14 No. 1. 113-121*
- Romadhoni, F.R. (2018). Analisis Pengaruh Inflasi, Tingkat Upah Minimum, Pengeluaran Pemerintah, Investasi. Dan Migrasi Terhadap Pengangguran Di Jawa Tengah Tahun 1999 – 2016. *Jurnal Emba. Vol 2, No 2.*
- Sucitrawati, P dan Sudarsana., A (2014). Pengaruh Inflasi, Investasi Dan Tingkat Upah Terhadap Tingkat Pengangguran Di Bali. *E-Jurnal EP Unud, 2(1), h: 162. Vol 2 no 1.*
- Sri Yuni Bintang, Riandani Rezki Prana. 2020. Pengaruh Inflasi terhadap Tingkat Pengangguran Terbukadi Kota Medan. Vol. 2, No. 2

- Salim, M (2018) . Pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap PDRB Provinsi Papua. *Jurnal Manajemen dan Akuntasnsi*. Vol 1, No 1.
- Yacoub, Y & Firdayant, M.(2019). Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Minimum Terhadap Pengangguran Di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat. Vol 12 No 12.
- Yehosua, S.A, Rotinsuslu, T.O, Niode, A.O ( 2019). Pengaruh Inflasi Dan Suku Bungaterhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Manado. *Jurnal Emba* Vol 19, No 01.